



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

TRANSFORMASI SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI

Sulis Winurini
Analisis Legislatif Ahli Madya
sulis.winurini@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menyusun transformasi pendidikan tinggi, salah satunya dengan meluncurkan Merdeka Belajar Episode Ke-22, yaitu transformasi seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Transformasi ini didasarkan pada lima prinsip perubahan, yaitu: (1) mendorong pembelajaran yang menyeluruh; (2) lebih berfokus pada kemampuan penalaran; (3) lebih inklusif dan lebih mengakomodasi keragaman peserta didik; (4) lebih transparan; serta (5) lebih terintegrasi dengan mencakup bukan hanya program sarjana, tetapi juga diploma tiga dan diploma empat/sarjana terapan.

Secara umum, transformasi seleksi masuk PTN berkaitan dengan tiga jalur untuk masuk ke PTN. *Pertama*, seleksi nasional berdasarkan prestasi, menggantikan Seleksi Nasional Masuk PTN (SNMPTN). Pada peraturan sebelumnya, pemeringkatan siswa untuk jalur SNMPTN dilakukan oleh sekolah dengan memperhitungkan nilai mata pelajaran berdasarkan jurusan, yaitu IPA, IPS, Bahasa, SMK, serta berdasarkan prestasi akademik apabila ada siswa dengan nilai yang sama. Kemudian, jumlah siswa yang masuk dalam pemeringkatan didasarkan pada ketentuan kuota akreditasi sekolah. Sementara pada peraturan terbaru, yaitu Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, dijelaskan bahwa seleksi nasional berdasarkan prestasi meliputi prestasi akademik dan/atau nonakademik. Hal ini dilakukan melalui pemberian bobot minimal 50 persen untuk nilai rata-rata rapor seluruh mata pelajaran. Dengan pemberian bobot yang tinggi ini, diharapkan siswa terdorong untuk berprestasi di seluruh mata pelajaran secara holistik. Sedangkan untuk pembobotan sisanya, maksimal 50 persen diambil dari komponen penggal minat dan bakat. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam. Dalam skema ini, tidak ada lagi pemisahan calon mahasiswa berdasarkan jurusan di pendidikan menengah dalam seleksi masuk PTN.

Kedua, jalur seleksi melalui tes skolastik. Selama ini, tes Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN) menggunakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) atau tes mata pelajaran yang mengukur pengetahuan dan pemahaman keilmuan yang diajarkan di sekolah. Pada praktiknya, TKA menitikberatkan hafalan dibanding penalaran. Selain itu, materi yang diujikan terlalu banyak dan terfokus pada mata pelajaran tertentu. Masalah lain, TKA dianggap telah menciptakan diskriminasi di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa yang tidak mampu mengikuti bimbingan belajar akibat faktor ekonomi. Alasan-alasan inilah yang mendasari penggunaan tes skolastik pada SBMPTN 2023, menggantikan TKA. Tes skolastik berfokus pada penalaran dan pemecahan masalah. Tes ini akan menguji kemampuan kognitif, penalaran matematika, serta literasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Ketiga, jalur seleksi mandiri yang akan dilakukan oleh masing-masing PTN. Pada jalur ini, pemerintah mengatur agar seleksi diselenggarakan secara lebih transparan dengan mewajibkan PTN untuk melakukan beberapa hal sebelum dan setelah pelaksanaan seleksi secara mandiri.

Sebelum pelaksanaan seleksi secara mandiri, PTN wajib mengumumkan beberapa hal, antara lain jumlah calon mahasiswa yang akan diterima masing-masing program studi/fakultas; metode penilaian calon mahasiswa yang terdiri atas tes secara mandiri, kerja sama tes melalui konsorsium perguruan tinggi, memanfaatkan nilai dari hasil seleksi nasional berdasarkan tes, dan/atau metode penilaian calon mahasiswa lainnya yang diperlukan; serta besaran biaya atau metode penentuan besaran biaya yang dibebankan bagi calon mahasiswa yang lulus seleksi. Kemudian, sesudah pelaksanaan seleksi secara mandiri, PTN diwajibkan mengumumkan beberapa hal, antara lain jumlah peserta seleksi yang lulus seleksi dan sisa kuota yang belum terisi; masa sanggah selama lima hari kerja setelah pengumuman hasil seleksi; dan tata cara penyanggahan hasil seleksi.

Seleksi masuk PTN mulai 2023 tidak lagi diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), namun oleh Kemendikbudristek bekerja sama dengan PTN. Mendikbudristek juga telah menerbitkan Keputusan Nomor 346/P/2022 tentang Tim Persiapan Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru pada Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2023 yang diberi tugas untuk melakukan persiapan dan penyusunan bahan pelaksanaan seleksi tahun 2023. Semua urusan terkait persiapan pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa 2023 berada di bawah koordinasi Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan (BP3) pada Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek.

Atensi DPR

Komisi X perlu mendorong Kemendikbudristek untuk memastikan seleksi masuk PTN 2023 benar-benar berjalan terarah sesuai dengan semangat awal transformasi seleksi masuk PTN dan terhindar dari penurunan kualitas standar seleksi masuk PTN. Dengan kata lain, transformasi seleksi masuk PTN harus dilakukan secara menyeluruh sehingga terealisasi sesuai tujuannya.

Kemendikbudristek perlu didorong untuk mematangkan persiapan seleksi, yaitu dengan menyesuaikan sistem pembelajaran di sekolah, di samping menyediakan peraturan turunan bagi pihak-pihak terkait. Sosialisasi juga perlu dilakukan kepada PTN, sekolah, guru, siswa, dan lainnya.

Komisi X juga perlu mengingatkan bahwa pengawasan pelaksanaan seleksi masuk PTN juga menjadi bagian dari komitmen Kemendikbudristek. Komisi X perlu mengawasi persiapan seleksi masuk PTN yang dilakukan oleh Kemendikbudristek.

Sumber

cnnindonesia.com, 9 dan 10 September 2022;
kemdikbud.go.id, 7 September 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

@puslitbkd_official

Ekkuinbang
Riyadi Santoso
Sri Nurhayati Q.
Dian Cahyaningrum
Venti Eka Satya
Nidya Waras Sayekti

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022